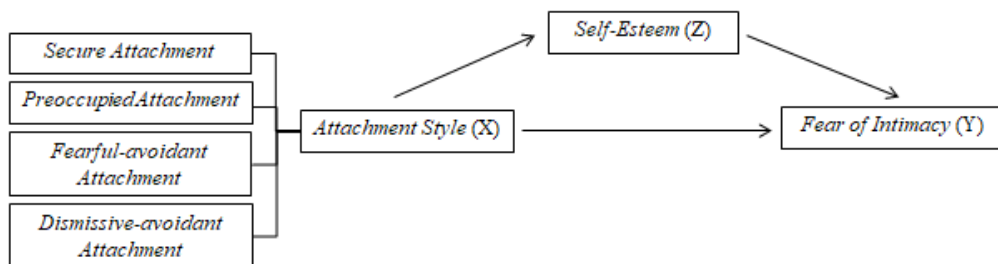


## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan secara rinci metode yang digunakan dalam penelitian. Mulai dari pengambilan sampel, penggunaan instrumen, pengumpulan data, pembentukan kerangka berpikir, dan perumusan hipotesis untuk memberikan gambaran jelas mengenai desain penelitian yang dilakukan.

### 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan model mediasi. Adapun, penelitian ini bermaksud untuk melihat pengaruh *attachment style* (X) terhadap *fear of intimacy* (Y) yang dimediasi oleh *self-esteem* (Z) pada subjek *emerging adulthood*. Berikut gambaran konsep desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



**Bagan 3.1 Desain Penelitian**

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Dalam penelitian ini, populasi penelitian merupakan individu yang termasuk ke dalam kategori *emerging adulthood* di Indonesia dengan rentang usia 18-29 tahun. Akan tetapi, penulis tidak mendapatkan data spesifik terkait jumlah populasi individu yang menjadi objek penelitian, sehingga jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti.

#### 3.2.2 Sampel

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Adapun, rumus Isaac dan Michael yang digunakan sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \quad S = \frac{3841 \cdot \infty \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,0025 \cdot \infty \cdot 3.841 \cdot 0,5 \cdot 0,5} = 349$$

Keterangan:

$\lambda^2$  = Taraf kesalahan (1%, 5%, atau 10%)

N = Jumlah populasi

P = Proporsi 0,5

Q = 0,5

$d^2$  = Derajat kesalahan (tingkat kesalahan dikuadratkan)

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah minimal sampel adalah sebanyak 349 orang. Oleh karena itu, pada penelitian ini, penulis akan menggunakan 349 responden sebagai sampel penelitian.

Adapun, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan ketersediaan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Adapun, karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- i. Pria/Wanita
- ii. Berusia 18 - 29 tahun

### 3.2.3 Gambaran Demografi Responden

**Tabel 3.1 Demografi Responden**

Sosiodemografi	Kategori	N	%
Jenis Kelamin	Pria	44	12%
	Wanita	324	88%
Usia	18 Tahun	12	3.3%
	19 Tahun	23	6.3%
	20 Tahun	24	6.5%
	21 Tahun	77	20.9%
	22 Tahun	142	38.6%
	23 Tahun	56	15.2%
	24 Tahun	13	3.5%
	25 Tahun	11	3%
	26 Tahun	3	0.8%
	27 Tahun	2	0.5%
	28 Tahun	2	0.5%

	29 Tahun	3	0.8%
<b>Domisili</b>	Bali	1	0.3%
	Banten	15	4.1%
	Bengkulu	2	0.5%
	DIY Yogyakarta	19	5.2%
	DKI Jakarta	55	14.9%
	Jambi	2	0.5%
	Jawa Barat	211	57.3%
	Jawa Tengah	18	4.9%
	Jawa Timur	25	6.8%
	Kalimantan Timur	1	0.3%
	Kepulauan Riau	1	0.3%
	Lampung	3	0.8%
	Papua	1	0.3%
	Riau	4	1.1%
	Sulawesi Selatan	2	0.5%
	Sumatera Barat	1	0.3%
	Sumatera Selatan	3	0.8%
	Sumatera Utara	4	1.1%
	<b>Kondisi Orang Tua</b>	Kedua orang tua masih hidup	327
Ayah sudah meninggal		31	8.4%
Ibu sudah meninggal		7	1.9%
Kedua orang tua sudah meninggal		3	0.8%
<b>Tinggal Bersama</b>	Kedua Orang Tua	246	66.8%
	Tinggal Sendiri	59	16%
	Ibu saja	44	12%
	Kakek/Nenek	6	1.6%
	Suami/Istri	6	1.6%
	Ayah saja	4	1.1%
	Wali	3	0.8%
<b>Pendidikan Terakhir</b>	SMP/MTS	3	0.8%
	SMA/SMK/MA	272	73.9%

	D3	8	2.2%
	S1	82	22.3%
	S2	3	0.8%
<b>Pekerjaan</b>	Mahasiswa	325	88.3%
	Karyawan	26	7.1%
	Guru	6	1.6%
	Pelajar	5	1.4%
	Wiraswasta	4	1.4%
	<i>Job Seeker</i>	2	0.5%
<b>Status</b>	Tidak sedang menjalin hubungan romantis	204	55.4%
	Sedang menjalin hubungan romantis	125	34%
	Di antara keduanya (Hubungan Tanpa Status)	39	10.6%
	<b>Total</b>	<b>368</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil demografi di atas, diketahui bahwa total partisipan pada penelitian ini berjumlah 368 responden yang terdiri dari 44 responden berjenis kelamin pria dan 324 responden berjenis kelamin wanita. Perbedaan selisih yang cukup signifikan di antara keduanya menunjukkan bahwa partisipan penelitian ini sebagian besar terdiri dari responden wanita dengan persentase sebesar 88%, sedangkan persentase pria hanya sebesar 12%.

Apabila dilihat dari demografi usia, mayoritas responden berasal dari kelompok usia 22 tahun dengan 142 responden (38.6%), lalu diikuti dengan responden dari kelompok usia 21 tahun (20.9%) dan kelompok usia 23 tahun (15.2%). Sedangkan, responden paling sedikit berasal dari kelompok usia 27 tahun dan kelompok usia 28 tahun dengan masing-masing 2 responden (0.5%).

Pada sebaran domisili, mayoritas responden berasal dari Pulau Jawa, khususnya Jawa Barat dengan 211 responden (57.3%), lalu DKI Jakarta (14.9%), Jawa Timur (6.8%), DIY Yogyakarta (5.2%), Jawa Tengah (4.9%), dan Banten (4.1%). Sedangkan, responden paling sedikit berasal dari luar Pulau Jawa, yaitu Bali, Kalimantan Timur, Kepulauan Riau, Papua, dan Sumatera Barat dengan masing-masing 1 responden (0.3%).

Berdasarkan demografi kondisi orang tua, mayoritas kedua orang tua responden masih hidup, yaitu sebanyak 327 responden (88.9%). Sedangkan, untuk lainnya, ayah 31 responden (8.4%) sudah meninggal, ibu 7 responden (1.9%) sudah meninggal, dan kedua orang tua 3 responden (0.8%) sudah meninggal.

Pada hasil demografi, mayoritas responden masih tinggal dengan kedua orang tuanya, yaitu sebanyak 246 responden (66.8%). Sedangkan, untuk sisanya, 59 responden (16%) menyebut hanya tinggal sendiri, 44 responden (12%) tinggal dengan ibu saja, 6 responden (1.6%) tinggal dengan kakek/nenek atau suami/istri, 4 responden (1.1%) tinggal dengan ayah saja, dan 3 responden (0.8%) tinggal dengan wali.

Dalam aspek pendidikan, mayoritas pendidikan terakhir responden berada di tingkat SMA/ sederajat, yaitu sebanyak 272 responden (73.9%). Kemudian, diikuti oleh responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 82 responden (22.3%), tingkat D3 sebanyak 8 responden (2.2%), dan tingkat S2 sebanyak 3 responden (0.8%).

Dilihat dari jenis pekerjaannya, sebanyak 325 responden (88.3%) berstatus sebagai mahasiswa. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh mahasiswa. Adapun, untuk responden lainnya, terdapat 26 responden (7.1%) yang bekerja sebagai karyawan, 6 responden (1.6%) merupakan guru, 5 responden (1.4%) adalah pelajar, 4 responden (1.4%) bekerja sebagai wiraswasta, lalu *job seeker* dengan 2 responden (0.5%).

Apabila melihat status hubungan responden, didapatkan bahwa 204 responden (55.4%) tidak sedang menjalin hubungan romantis atau sedang melajang. Sebaliknya, sebanyak 125 responden (34%) responden sedang menjalin hubungan romantis, romantis, seperti berpacaran, bertunangan, atau menikah. Sedangkan, 39 responden (10.6%) menyebut mereka berada di antara keduanya atau Hubungan Tanpa Status. Dengan demikian, partisipan dalam penelitian ini sebagian besar berstatus seorang lajang.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga variabel penelitian, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediasi, yang digambarkan ke dalam uraian berikut:

- a. Variabel Independen (X) : *Attachment Style*
- b. Variabel Dependen (Y) : *Fear of Intimacy*
- c. Variabel Mediasi (Z) : *Self-esteem*

#### 3.3.2 Definisi Operasional

##### 3.3.2.1 *Attachment Style*

*Attachment style* adalah ikatan emosional yang kuat antara individu dengan orang lain, khususnya dengan pasangannya, sebagai figur kelekatan (Bartholomew & Horowitz, 1990). *Attachment style* merupakan pola ikatan emosional yang dimiliki individu ketika menjalin hubungan interpersonal dengan lawan jenis atau pasangan sebagai figur kelekatan. *Attachment style* terbagi kepada empat tipe, yaitu *secure attachment*, *preoccupied attachment*, *dismissive-avoidant attachment*, dan *fearful-avoidant attachment*.

##### 3.3.2.2 *Fear of intimacy*

*Fear of intimacy* (ketakutan akan keintiman) adalah situasi ketika individu mengalami keterhambatan untuk bertukar pikiran dan perasaan penting pribadi dengan individu lain yang dianggapnya berharga, yang biasanya disebabkan oleh kecemasan (Descutner & Thelen, 1991). *Fear of intimacy* (ketakutan akan intimasi) adalah perasaan takut dalam menjalin hubungan dekat dengan orang lain yang disebabkan oleh kecemasan mereka dalam bertukar pikiran dan perasaan kepada seseorang yang mereka hormati, sehingga individu cenderung menghindari ketika akan membentuk hubungan yang lebih dekat dan intim. *Fear of intimacy* terbagi ke dalam tiga dimensi, yaitu konten, valensi emosional, dan kerentanan.

### 3.3.2.3 *Self-esteem*

*Self-esteem* (harga diri) adalah evaluasi positif atau negatif individu terhadap dirinya sendiri (Rosenberg, 1965). *Self-esteem* (harga diri) adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang dapat menunjukkan seberapa positif atau negatif individu dalam mempersepsikan dirinya sendiri. *Self-esteem* terbagi ke dalam dua aspek, yaitu *self-respect* (penghormatan diri) dan *self-acceptance* (penerimaan diri).

## 3.4 Instrumen Penelitian

### 3.4.1 Instrumen *Attachment Style*

#### 3.4.1.1 Identitas Instrumen

Variabel *attachment style* dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen *Attachment Style Questionnaire* (ASQ) yang dikembangkan oleh Hofstra & Oudenhoven (2004) dengan 24 aitem. Kemudian, Fitriana & Fitria (2016) mengadaptasi alat ukur ASQ ke dalam Bahasa Indonesia yang diujicobakan kepada 604 responden dengan rentang usia 20-40 tahun. Instrumen ASQ memiliki 24 aitem dengan tingkat reliabilitas (*alpha cronbach*), *secure* ( $r=0.580$ ), *preoccupied* ( $r=0.658$ ), *dismissive-avoidant* ( $0.586$ ), dan *fearful-avoidant* ( $r=0.695$ ). Adapun, dalam penelitian ini, tingkat reliabilitas instrumen ialah sebesar 0.740.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen ASQ**

Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
<i>Secure</i>	1, 7, 15, 16, 19, 20, 24	7
<i>Preoccupied</i>	3, 6, 10, 12, 17, 21, 22	7
<i>Dismissive</i>	4, 5, 11, 13, 18	5
<i>Fearful</i>	2, 8, 9, 14, 23	5
<b>Total</b>		<b>24</b>

#### 3.4.1.2 Penskoran Instrumen

Penskoran pada instrumen ASQ dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang 1-5 yang terdiri lima pilihan alternatif yang digambarkan ke dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3. Panduan Skala ASQ**

<i>Item</i>	<b>Skala &amp; Bobot Skor</b>				
	Sangat Tidak Sesuai (STS)	Tidak Sesuai (TS)	Biasa Saja (BS)	Sesuai (S)	Sangat Sesuai (SS)
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

### 3.4.1.3 Kategorisasi Skor

Kategorisasi akan dilakukan dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh individu di masing-masing tipe *attachment*, lalu total skor akan dibagi dengan jumlah item pada tipe *attachment* atau disebut *mean*, sehingga dapat diketahui *attachment style* yang dimiliki oleh responden tersebut (Suharmaji & Wulandari, 2023).

### 3.4.1.4 Interpretasi Kategori Skor

Adapun, setiap kategori memiliki artinya tersendiri sebagai berikut:

**a. Kategori *Secure***

Responden yang dikelompokkan ke dalam kategori *Secure* ialah individu yang memiliki persepsi yang sangat positif terhadap diri sendiri dan orang lain, sehingga mereka cenderung memiliki relasi positif karena merasa aman (*secure*) ketika menjalin sebuah hubungan.

**b. Kategori *Preoccupied***

Responden yang dikelompokkan ke dalam kategori *Preoccupied* ialah individu yang memiliki persepsi negatif terhadap diri sendiri, tetapi menilai orang lain secara positif, sehingga individu seringkali menggantungkan dirinya kepada orang lain karena merasa tidak aman (*insecure*) ketika menjalin sebuah hubungan.

**c. Kategori *Dismissive-avoidant***

Responden yang dikelompokkan ke dalam kategori *Dismissive-avoidant* ialah individu yang memiliki persepsi yang positif terhadap dirinya sendiri, tetapi mereka menilai



orang lain dengan negatif, sehingga mereka mungkin merasa tidak aman (*insecure*) dalam menjalin sebuah hubungan karena menganggap dirinya sebagai sosok yang berharga dan perlu dilindungi dari rasa kecewa ketika menjalin sebuah hubungan.

**d. Kategori *Fearful-avoidant***

Responden yang dikelompokkan ke dalam kategori *Fearful-avoidant* ialah individu yang memiliki persepsi yang sangat negatif terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, sehingga mereka cenderung merasa tidak aman (*insecure*) dan menghindari sebuah hubungan karena ketakutan mereka akan pengabaian dan pengkhianatan dari orang lain.

### **3.4.2 Instrumen *Fear of Intimacy***

#### **3.4.2.1 Identitas Instrumen**

*Fear-of-Intimacy Scale* (FIS) merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Descutner & Thelen (1991) yang dapat mengukur tingkat *fear of intimacy* individu, baik individu yang sedang berada dalam suatu hubungan maupun tidak sedang berada dalam suatu hubungan. Descutner & Thelen (1991) mengkategorikan *fear of intimacy* ke dalam tiga fitur utama, yaitu konten (komunikasi informasi pribadi), valensi emosional (perasaan kuat tentang informasi pribadi), dan kerentanan (penghargaan yang tinggi kepada orang terdekat). Kemudian, Saputri (2023) mengadaptasi alat ukur FIS ke dalam Bahasa Indonesia yang diujicobakan kepada 220 wanita dewasa awal dengan rentang usia 20-30 tahun. Instrumen FIS memiliki 35 aitem dengan tingkat reliabilitas (*alpha cronbach*) sebesar 0,934. Adapun, dalam penelitian ini, diperoleh tingkat reliabilitas (*alpha cronbach*) sebesar 0.884.

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen FIS

Aspek	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Content</i> (Isi)	1, 2, 4, 5, 9, 11,	3, 6, 7, 8, 10,	
<i>Emotional Valence</i> (Nilai Emosional)	12, 13, 15, 16,	14, 17, 18, 19,	
<i>Vulnerability</i> (Kerentanan)	20, 23, 24, 26,	21, 22, 25, 27,	
	28, 31, 32, 33,	29, 30	
	34, 35		
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>15</b>	<b>35</b>

### 3.4.2.2 Penskoran Instrumen

Penskoran pada instrumen FIS dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang 1-5 yang terdiri lima pilihan alternatif. Adapun, *scoring* akan dilakukan dengan membalikan semua skor pada aitem *unfavorable* (1=5, 2=4, 3=3, 4=2, dan 5=1).

Tabel 3.5. Panduan Skala FIS

Item	Skala & Bobot Skor				
	Sangat Tidak Sesuai (STS)	Tidak Sesuai (TS)	Cukup Sesuai (CS)	Sesuai (S)	Sangat Sesuai (SS)
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

### 3.4.2.3 Kategorisasi Skor

Skor pada instrumen *fear of intimacy* dikelompokkan ke dalam lima kategori (Azwar, 2019) yang digambarkan ke dalam tabel berikut:

Tabel 3.6. Kategorisasi Skor *Fear of Intimacy*

Kategori	Rumus Norma Kategorisasi
Sangat Tidak Takut	$X \leq \mu - 1.5 \sigma$ $X \leq 69.76$
Tidak Takut	$\mu - 1.5 \sigma < X \leq \mu - 0.5 \sigma$ $69.76 < X \leq 86.53$
Biasa	$\mu - 0.5 \sigma < X \leq \mu + 0.5 \sigma$ $86.53 < X \leq 103.31$
Takut	$\mu + 0.5 \sigma < X \leq \mu + 1.5 \sigma$ $103.31 < X \leq 120.08$
Sangat Takut	$\mu + 1.5 \sigma > X$ $120.08 > X$

#### 3.4.2.4 Interpretasi Kategori Skor

Adapun, setiap kategori memiliki artinya tersendiri sebagai berikut:

a. Kategori Sangat Tidak Takut

Responden yang dikelompokkan ke dalam kategori Sangat Tidak Takut ialah individu yang sangat mampu dan tidak menghindar ketika menjalin hubungan dekat dengan orang lain dan dinilai tidak memenuhi ketiga aspek *fear of intimacy*, yaitu konten, valensi emosional, dan kerentanan.

b. Kategori Tidak Takut

Responden yang dikelompokkan ke dalam kategori Tidak Takut ialah individu yang cukup mampu dan tidak menghindar untuk menjalin hubungan dekat dengan orang lain dan dinilai tidak memenuhi salah satu dari ketiga aspek *fear of intimacy*, yaitu konten, valensi emosional, dan kerentanan.

c. Kategori Biasa

Responden yang dikelompokkan ke dalam kategori Biasa ialah individu yang cenderung mampu dan cenderung tidak menghindar ketika menjalin hubungan dekat dengan orang lain, tetapi mungkin memenuhi salah satu dari ketiga aspek *fear of intimacy*, yaitu konten, valensi emosional, dan kerentanan.

d. Kategori Takut

Responden yang dikelompokkan ke dalam kategori Takut ialah individu yang kurang mampu dan terkesan menghindar ketika menjalin hubungan dekat dengan orang lain yang disebabkan oleh kecemasan dan dinilai memenuhi salah satu dari ketiga aspek *fear of intimacy*, yaitu konten, valensi emosional, dan kerentanan.

e. Kategori Sangat Takut

Responden yang dikelompokkan ke dalam kategori Sangat Tinggi ialah individu yang tidak mampu dan menghindar

untuk menjalin hubungan dekat dengan orang lain yang disebabkan oleh kecemasan dan dinilai memenuhi ketiga aspek *fear of intimacy*, yaitu konten, valensi emosional, dan kerentanan.

### 3.4.3 Instrumen *Self-esteem*

#### 3.4.3.1 Identitas Instrumen

*Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES) adalah alat ukur *self-esteem* yang dikembangkan oleh Rosenberg (1965) untuk mengukur tingkat harga diri individu. RSES terdiri dari dua aspek, yaitu *self-acceptance* (penerimaan diri) dan *self-respect* (penghormatan diri). Adapun, Sembiring (2023) mengadaptasi alat ukur SE ke dalam Bahasa Indonesia yang diujicobakan kepada 467 *emerging adulthood* dengan rentang usia 18-25 tahun. Instrumen SE memiliki 10 aitem dengan tingkat reliabilitas (*alpha cronbach*) sebesar 0,87. Adapun, dalam penelitian ini, diperoleh tingkat reliabilitas (*alpha cronbach*) sebesar 0.838.

**Tabel 3. 7. Kisi-Kisi Instrumen RSES**

Aspek	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Self-acceptance</i> (penerimaan diri)	1, 3, 10	2, 5, 6, 8	7
<i>Self-respect</i> (penghormatan diri)	4, 7	9	3
<b>Total</b>	5	5	

#### 3.4.3.2 Penskoran instrumen

Penskoran pada instrumen RSES dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang 1-4 yang terdiri empat pilihan alternatif. Adapun, *skoring* akan dilakukan dengan membalikan semua skor pada aitem *unfavorable* (1=4, 2=3, 3=2, dan 4=1) yang digambarkan ke dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 8. Panduan Skala RSES**

<i>Item</i>	<b>Skala &amp; Bobot</b>			
	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

### 3.4.3.3 Kategorisasi Skor

Skor pada instrumen *self-esteem* dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah (Azwar, 2012) yang digambarkan ke dalam tabel berikut:

**Tabel 3.9. Kategorisasi Skor RSES**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus Norma Kategorisasi</b>	
Tinggi	$\mu + 1.5 \sigma \leq X$	$34.05 \leq X$
Sedang	$\mu - 1.5 \sigma \leq X < \mu + 1.5 \sigma$	$19.52 < X \leq 34.05$
Rendah	$X < \mu - 1.5 \sigma$	$X < 19.52$

### 3.4.3.4 Interpretasi Kategori Skor

Adapun, setiap kategori memiliki artinya tersendiri sebagai berikut:

a. Kategori Tinggi

Responden yang dikelompokkan ke dalam kategori Tinggi ialah individu yang mengevaluasi dan mempersepsikan dirinya secara positif, sehingga mereka dinilai memiliki hubungan sosial yang baik.

b. Kategori Sedang

Responden yang dikelompokkan ke dalam kategori Sedang ialah individu yang mengevaluasi dan mempersepsikan dirinya cukup positif, sehingga mereka dinilai memiliki hubungan sosial yang cukup baik.

c. Kategori Rendah

Responden yang dikelompokkan ke dalam kategori Rendah ialah individu yang mengevaluasi dan mempersepsikan dirinya secara negatif, sehingga mereka dinilai memiliki hubungan sosial yang tidak baik.

### 3.5 Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dalam penelitian untuk melihat bagaimana konsistensi alat ukur jika digunakan dalam kelompok subjek yang sama (Azwar, 2021). Instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya di antara 0.70-0.90 (Yusuf, 2018).

**Tabel 3.10. Reliabilitas ASQ, FIS, dan RSES**

<b>Instrumen</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b><i>Cronbach's Based on Standardized Items</i></b>	<b><i>N of Items</i></b>
<i>Attachment Style Questionnaire (ASQ)</i>	0.739	0.734	24
<i>Fear-of-Intimacy Scale (FIS)</i>	0.884	0.886	35
<i>Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)</i>	0.838	0.828	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas (*cronbach's alpha*) untuk ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ketiga instrumen dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi atau reliabel, yaitu *attachment style questionnaire (ASQ)* dengan *cronbach's alpha* sebesar 0.739, *fear of intimacy scale (FIS)* dengan *cronbach's alpha* sebesar 0.885, dan *rosenberg self-esteem scale (RSES)* dengan *cronbach's alpha* sebesar 0.838.

### 3.6 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuesioner. Dalam kuesioner penelitian terdapat tiga instrumen terkait *attachment style*, *self-esteem*, dan *fear of intimacy*. Kuesioner ini bersifat *close-ended question*, yaitu responden hanya dapat memberikan jawaban dari pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Kuesioner dibagikan *online* melalui media sosial seperti Instagram, Twitter, Tiktok, dan Facebook. Adapun, pengisian kuesioner dilakukan dengan cara mengisi *link* [bit.ly/SkripsweetBalqis](https://bit.ly/SkripsweetBalqis) melalui

Google Form. Pengambilan data dilaksanakan dari tanggal 24 Juni 2024 sampai 25 Juli 2024 dan memperoleh sampel sebanyak 368 responden.

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi, variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov dengan dilihat dari uji Monte Carlo, yaitu jika nilai signifikansi dari probabilitas Monte Carlo di atas 0,05 maka data tersebut memiliki distribusi normal. Sebaliknya, apabila hasil nilai signifikansi uji Monte Carlo di bawah 0,05 maka data menunjukkan distribusi tidak normal.

**Tabel 3.11. Hasil Uji Normalitas**

Model	Sig. (2-tailed)
AS > SE	.348
AS > FoI	.397
SE > FoI	.513
AS-SE > FoI	.517

Ket.  
 AS: *Attachment Style*      SE: *Self-Esteem*      FoI: *Fear of Intimacy*

Berdasarkan hasil uji normalitas ketiga variabel dalam penelitian ini diketahui bahwa pada setiap model regresi memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig.>0,05), yaitu *attachment style* terhadap *self-esteem* (0.348), *attachment style* terhadap *fear of intimacy* (0.397), *self-esteem* terhadap *fear of intimacy* (0.513), dan model regresi *attachment style* dan *self-esteem* terhadap *fear of intimacy* (0.517). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian berdistribusi normal, sehingga model regresi pada penelitian ini dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan prosedur yang bertujuan untuk melihat apakah model regresi memiliki korelasi yang tinggi antara variabel

independen yang digunakan (Ghozali, 2016). Apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 ( $Tolerance > 0,10$ ) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ), maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 ( $Tolerance < 0,10$ ) dan nilai VIF lebih besar dari 10 ( $VIF > 10$ ), maka terjadi multikolinearitas.

**Tabel 3.12. Uji Multikolinearitas**

	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Attachment Style</i>	.990	1.010
<i>Self-Esteem</i>	.990	1.010

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas antara variabel *attachment style* dan variabel *self-esteem* terhadap variabel *fear of intimacy* menunjukkan bahwa nilai *Tolerance*  $0.990 > 0,10$  dan nilai VIF  $1.010 < 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji statistik yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu residual pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2016). Untuk melihat gejala heteroskedastisitas, metode Glejser menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $sig. < 0,05$ ) maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $sig. > 0,05$ ) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 3.13. Uji Heteroskedastisitas**

Model	t	Sig.
<i>Attachment Style</i>	-1.614	.107
<i>Self-Esteem</i>	-.436	.663

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *attachment style* dan variabel *self-esteem* masing-masing lebih besar dari



0,05 (sig. > 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Adapun, berikut ialah proses analisis yang dilakukan dalam penelitian ini:

#### 3.8.1 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan teknik analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat (Yuliara, 2016). Adapun, analisis ini dilakukan untuk melihat pengaruh *attachment style* (X) terhadap *fear of intimacy* (Y), pengaruh *attachment style* (X) terhadap *self-esteem* (Z), dan pengaruh *self-esteem* (Z) terhadap *fear of intimacy* (Y).

#### 3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik analisis untuk melihat hubungan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Yuliara, 2016). Pada penelitian ini, model analisis regresi berganda terdiri dari dua variabel bebas, yang salah satunya berperan sebagai variabel mediasi (Z) dan secara bersamaan sebagai variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui variabel mediator (Z).

#### 3.8.3 Sobel Test

*Sobel test* akan dilakukan untuk melihat peran variabel mediasi (*self-esteem*) pada pengaruh variabel bebas (*attachment style*) terhadap variabel terikat (*fear of intimacy*). Adapun, *sobel test* dilakukan dengan berpedoman pada rumus di bawah ini:

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SE_a^2) + (a^2SE_b^2)}}$$

Keterangan:

- a : Koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi
- b : Koefisien regresi variabel mediator terhadap variabel dependen
- SE<sub>a</sub> : Standar error koefisien a
- SE<sub>b</sub> : Standar error koefisien b

#### **3.8.4 *Direct effect* dan *Indirect effect***

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*path analysis*), yaitu metode yang digunakan untuk melihat korelasi sebab-akibat, baik secara langsung (*direct effect*) maupun tidak langsung (*indirect effect*) melalui variabel mediasi (Sarwono, 2011). Pada tahap ini, peneliti akan menguji pengaruh langsung variabel independen (*attachment style*) terhadap variabel mediasi (*self-esteem*), pengaruh langsung variabel independen (*attachment style*) terhadap variabel dependen (*fear of intimacy*), dan pengaruh variabel mediasi (*self-esteem*) terhadap variabel dependen (*fear of intimacy*). Setelah itu, peneliti akan menguji pengaruh tidak langsung variabel independen (*attachment style*) terhadap variabel dependen (*fear of intimacy*) dengan mempertimbangkan variabel mediasi (*self-esteem*). Adapun, penelitian ini akan dilakukan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 untuk mengetahui *direct effect* dan *indirect effect* variabel independen terhadap variabel dependen.